



Penyuluhan Pencegahan Tindakan Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Negeri Babakan

Counseling On Prevention of Acts of Sexual Violence Againsts Children In SD Negeri Babakan

Mufadilatul Ulya ¹, Widad Mukharrerotul Fiqih ², Dewi Mutaena ³, Fatin Farhana ⁴,
Muhammad Izzu Rochman ⁵, Dian Rif'iyati ⁶

¹²³⁴ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan

mufadilatululya@gmail.com

Article History:

Received: 10 Juni 2023

Revised: 15 Juli 2023

Accepted: 19 Agustus 2023

Keywords: Prevention, Sexual Violence, Children

Abstract: Child abuse often occurs in today's digital era, even sexual harassment has become a frightening thought for Indonesian children today. This activity aims to help students to find out what efforts can be made in order to prevent and avoid the occurrence of sexual violence against themselves. The methods and media used in this activity are in the form of counseling using learning aids in the form of a PPT (Power Point) display which is made as attractive as possible to make it more effective and also uses video. The results show that many students still do not know about acts of sexual violence, with this counseling SD Negeri Babakan students can gain and increase their understanding of acts of sexual violence and what steps need to be taken if these acts occur to themselves. Through this counseling method students can easily understand acts of sexual violence and the efforts that need to be made to avoid it.

Abstrak

Pelecehan pada anak sering sendiri terjadi di era digital sekarang ini, bahkan pelecehan seksual sudah menjadi pemikiran yang menakutkan bagi anak-anak Indonesia saat ini. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa/i agar mengetahui upaya yang dapat dilakukan agar dapat mencegah dan menghindari akan terjadinya kekerasan seksual pada diri sendiri. Metode dan media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan dengan menggunakan alat bantu pembelajaran berupa tampilan PPT (Power Point) yang dibuat semenarik mungkin agar lebih efektif dan juga menggunakan video. Hasil menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih belum mengetahui tindakan kekerasan seksual, dengan adanya penyuluhan ini siswa SD Negeri Babakan dapat memperoleh dan meningkatkan pemahaman mengenai tindak kekerasan seksual serta upaya yang perlu dilakukan apabila tindakan tersebut terjadi pada diri sendiri. Melalui metode penyuluhan ini siswa dapat dengan mudah memahami tindak kekerasan seksual beserta upaya yang perlu dilakukan untuk menghindarinya.

Kata Kunci: Pencegahan, Kekerasan Seksual, Anak

PENDAHULUAN

Anak adalah Amanah yang harus dididik, dirawat, dan dijaga dengan baik agar menjadi generasi penerus yang berkualitas. Setiap anak berhak untuk berkembang, tumbuh, dan bertahan hidup, serta hak untuk aman dari prasangka dan kekerasan¹ Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen yang signifikan untuk melindungi anak-anak Indonesia dari kekerasan, pelecehan, penelantaran, dan eksploitasi melalui perjanjian global dan kebijakan nasional. Pemerintah Indonesia telah menghabiskan sumber daya yang besar untuk melakukan reformasi peraturan perundang-undangan dan merancang kebijakan guna memperkuat sistem perlindungan anak.²

Pelecehan pada anak sering sendiri terjadi di era digital sekarang ini, bahkan pelecehan seksual telah menjadi persoalan yang membahayakan bagi seluruh anak negeri ini. Menurut Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), salah satu faktornya adalah pengaruh digital.³ Menurut World Health Organization (WHO), kekerasan seksual berupa setiap perbuatan terhadap seksualitas seseorang dengan cara pemaksaan tanpa memandang status hubungannya dengan korban. Kekerasan seksual adalah segala bentuk intimidasi ‘verbal’ dan pemaksaan ‘tindakan’ seksual. Tindak kekerasan terhadap anak menjadi suatu problematika yang paling meresahkan di dunia, begitu juga di Indonesia. Banyaknya pemberitaan media terhadap kasus pelecehan seksual terhadap anak menjadi bukti bahwa jumlah kasus tersebut masih tinggi.⁴ Pada tahun 2023, dalam 5 bulan dipublikasikan terdapat 22 kasus kekerasan seksual di lembaga Pendidikan dalam total korban menyentuh angka 202 peserta didik atau anak.⁵ Kekerasan seksual dalam bentuk pencabulan terhadap anak masih dalam kasus tertinggi, ini disebabkan oleh kelemahan fisik dan factor lainnya seperti kepolosan anak, disfungsi seksual pada anak, dan penyerang gangguan kepribadian pada pelaku.⁶

Dampak kasus kekerasan seksual terhadap anak sangat berat, korban merasa malu

¹ Tiwi Rizkiyani, “Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sejak Dini Di SDN Sukamanah 1 Desa Sukamanah Kecamatan Tanara Kabupaten Serang,” *PARADIGMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 58–69.

² UNICEF, “Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak,” in *Unicef Indonesia*, 2020, 2020.

³ Irwanti Gustina and Mella Yuria Rachma Anandita, “Edukasi Pemahaman Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar,” *JPM Bakti Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita* 2, no. 02 (2021): 177–187.

⁴ Rizkiyani, “Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sejak Dini Di SDN Sukamanah 1 Desa Sukamanah Kecamatan Tanara Kabupaten Serang.”

⁵ Atalya Puspa, “202 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual Di Sekolah, Data Januari-Mei 2023,” *Media Indonesia*, last modified 2023, accessed August 8, 2023, <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/586443/202-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-di-sekolah-data-januari-mei-2023#>:

⁶ Utami et al., “Pelatihan Pendidikan Seksual Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak,” *JPKM Wahana Usada* 1, no. 2 (2019): 1–8.

terhadap dirinya ataupun kehilangan kepercayaan diri. Lebih buruk lagi, korban akan merasa benci pada diri sendiri dan hal ini akan menyebabkan kejiwaan korban sangat terganggu. Secara psikologis trauma yang dialami oleh korban umumnya akan bertahan selama fase pengasuhan.⁷

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh kelompok 19 KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan melalui penyuluhan untuk memberikan pengetahuan dalam upaya mencegah kekerasan seksual dengan sasaran para siswa/i SD Negeri Babakan, sebagaimana dijelaskan pada latar belakang di atas. Hal ini membantu siswa/i mengetahui upaya yang dapat dilakukan agar dapat mencegah dan menghindari akan terjadinya kekerasan seksual pada diri sendiri. Maka dipilihlah SD Negeri Babakan sebagai mitra dalam pengabdian ini, karena masih banyak siswa/i yang belum mengetahui bentuk-bentuk kekerasan seksual dan cara menghindari ataupun melawan apabila akan terjadi kekerasan seksual pada diri sendiri, sehingga kami berinisiatif untuk memberikan penyuluhan agar siswa/i dapat melakukan pencegahan atau perlawanan jika akan terjadi kekerasan seksual pada dirinya sendiri. Pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi pengetahuan pencegahan kekerasan seksual dengan menjabarkan pengertian pelecehan seksual, jenis-jenis pelecehan seksual, bagian tubuh dan jenis sentuhan, upaya melindungi diri dan memberikan penjelasan tindakan yang perlu dilakukan dalam melawan tindakan kekerasan seksual.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri Babakan yang berlokasi di Desa Babakan, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang yang diikuti oleh tiga kelas yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 6 dengan jumlah siswa sebanyak 144 siswa/i. kegiatan ini dilakukan kurang lebih 2 (dua) minggu mulai dari perizinan, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Metode dan media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dengan menggunakan alat bantu pembelajaran berupa tampilan PPT (*Power Point*) yang dibuat semenarik mungkin agar lebih efektif dan juga menggunakan video. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan penyampaian materi, ice breaking, dan dilanjutkan dengan mengadakan kuis sebagai evaluasi terkait materi pencegahan kekerasan seksual.

⁷ Ibid.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan pencegahan kekerasan seksual terhadap anak, dilaksanakan di SD Negeri Babakan Desa Babakan, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pematang. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 144 siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 juli 2023 sampai dengan 2 agustus 2023 dan berlangsung dari pukul 07.30 sampai dengan 10.30 WIB.

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa *Power Point* berjudul “yuk tangkal Tindakan pelecehan seksual”. Penyuluhan diawali dengan pengenalan narasumber dan *ice breaking* berupa tepuk semangat yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa serta meningkatkan konsentrasi sebelum memulai materi. Pembahasan materi pertama memberikan pemahaman mengenai pelecehan seksual serta jenis-jenis pelecehan seksual. Adapun jenis pelecehan seksual itu sendiri dapat berupa kontak fisik seperti memegang atau menyentuh, percakapan cabul, panggilan telepon, pesan teks, atau interaksi digital lainnya, membagikan gambar atau file porno anak-anak, serta menunjukkan anggota privasi.



Gambar 1. Perkenalan Narasumber dan *Ice Breaking*

Setelah para siswa mengetahui penjelasan pelecehan seksual beserta jenis-jenisnya, pembahasan kedua adalah memberikan pengenalan dan pemahaman pada siswa/i bagian anggota tubuh mana yang boleh disentuh orang lain maupun tidak boleh disentuh orang lain kecuali diri sendiri (privasi). Adapun bagian tubuh pribadi yang boleh disentuh orang lain adalah kepala, tangan, dan kaki. Sedangkan bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh orang lain (privasi) adalah mulut, dada, kemaluan dan pantat. Bagian-bagian tubuh tersebut disajikan dalam bentuk gambar pada *power point* agar lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa. Selain memberi pemahaman mengenai bagian tubuh yang diperbolehkan ataupun tidak diperbolehkan untuk disentuh orang lain, para siswa juga diberikan pemahaman untuk menghormati privasi orang lain dan ruang-ruang pribadi, seperti terlebih dahulu mengetuk

pintu toilet sebelum masuk, tidak boleh membuka atau mengganti baju di depan orang lain, tidak boleh mengintip orang lain ketika sedang mengganti baju atau berada di toilet, dan tidak boleh menyentuh bagian privasi orang lain. Serta memberikan pemahaman siapa saja yang boleh menyentuh tubuhnya, yaitu ayah, ibu, dan dokter dengan didampingi oleh orang tua. Pada penyampaian materi ini juga disisipkan dengan pemberian *ice breaking* guna mengkonduasikan kembali disaat suasana kelas kurang kondusif.



Gambar 2. Penyampaian dan Pembahasan Materi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak

Selanjutnya, pembahasan materi ketiga adalah menjelaskan kepada siswa/i upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melindungi diri dari kekerasan seksual. Salah satu upaya untuk melindungi diri dari kekerasan seksual adalah dengan tegas berani berkata tidak jika ada orang lain yang mencoba menyentuh bagian pribadi seperti mulut, dada, kemaluan, sekitar paha dan pantat, perintah membuka baju, dan menunjukkan bagian privasi kepada kita ataupun menunjukkan gambar atau video yang berjenis pornografi. Selain itu, siswa/i diajarkan bagaimana tindakan yang harus dilakukan jika kekerasan seksual terjadi pada diri sendiri maka yang perlu dilakukan yaitu melawan dengan lari cepat ke tempat yang ramai, teriak meminta tolong, dan segera memberi tahu orang tua, guru, atau orang dewasa yang berada di sekitar kita.

Setelah pembahasan materi disajikan, selanjutnya adalah pemutaran video animasi dengan judul yuk tangkal kekerasan seksual dari *channel youtube* Rifka Annisa. Video ini memuat penjelasan mengenai bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, siapa saja yang bisa menjadi pelaku kekerasan seksual, serta tips menghindari terjadinya tindakan kekerasan seksual. Pemutaran video tersebut diperuntukkan guna meningkatkan pemahaman siswa/i terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya agar lebih mudah diingat oleh

siswa/i. Selain itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa/i setelah dilaksanakannya pembahasan materi, dilakukan evaluasi dengan memberikan kuis mengenai materi yang telah disampaikan. Antusiasme siswa/i yang tinggi untuk dapat menjawab dengan cepat dan tepat menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isi materi yang disampaikan. Hal tersebut sebagai bukti hasil pencapaian siswa SD Negeri Babakan dalam kegiatan penyuluhan pencegahan tindakan kekerasan seksual pada anak yang diharapkan dapat ditindaklanjuti secara berkelanjutan oleh pihak sekolah maupun orang tua. Kemudian setelah evaluasi dilaksanakan, kegiatan ini diakhiri dan ditutup dengan sesi foto bersama.



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pemahaman pelecehan seksual serta upaya melindungi diri dari tindak kekerasan seksual pada siswa SD Negeri Babakan. Dari penyuluhan yang telah dilakukan menghasilkan pencapaian siswa dalam kegiatan dengan melalui hasil evaluasi yang dilakukan, siswa dapat menjawab dengan cepat dan tepat kuis mengenai materi yang diberikan, sebagai bukti meningkatkan pengetahuan siswa terhadap tindak kekerasan seksual, dari yang sebelumnya para siswa tidak mengetahui jenis serta bagian tubuh yang boleh disentuh ataupun tidak oleh orang lain, dan cara perlawanan apabila mendapatkan tindakan kekerasan seksual.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Desa Babakan dan SD Negeri Babakan yang telah *mensupport* dan memberikan izin untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Babakan dan melaksanakan penyuluhan di SD Negeri Babakan kepada kami, sehingga dapat menyelesaikan salah satu program kerja KKN dan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Gustina, Irwanti, and Mella Yuria Rachma Anandita. "Edukasi Pemahaman Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar." *JPM Bakti Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita* 2, no. 02 (2021): 177–187.
- Puspa, Atalya. "202 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual Di Sekolah, Data Januari-Mei 2023." *Media Indonesia*. Last modified 2023. Accessed August 8, 2023. <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/586443/202-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-di-sekolah-data-januari-mei-2023#>:
- Rizkiyani, Tiwi. "Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sejak Dini Di SDN Sukamanah 1 Desa Sukamanah Kecamatan Tanara Kabupaten Serang." *PARADIGMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 58–69.
- UNICEF. "Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak." In *Unicef Indonesia, 2020, 2020*.
- Utami, Aris Puji, Qiftiyah, Mariyatul, and Erna Eka Wijayanti. "Pelatihan Pendidikan Seksual Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak." *JPKM Wahana Usada* 1, no. 2 (2019): 1–8.